

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DI DESA
PEMATANG LALANG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.sos)**

OLEH

**TRI NURHATIKA YASA
NIM: 13.15.4.045**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**, An. Tri Nurhatika Yasa telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 20070 1 014

Anggota Penguji:

- | | |
|---|--------|
| 1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP: 19670610 199403 1 003 | 1..... |
| 2. Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001 | 2..... |
| 3. Dr. H. Fahrul Rizal, M.Si
NIP. 19691114 199403 1 004 | 3..... |
| 4. Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014 | 4..... |

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**, An. Tri Nurhatika Yasa telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 25 September 2019

Penguji I

Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 196706101994031003

Penguji II

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Penguji III

Dr. H. Fahrul Rizal, M.Si
NIP. 196911141994031004

Penguji IV

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 197407192007011014

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : **Tri Nurhatika Yasa**
Nim : **13154045**
Judul : **“Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam
Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan
Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**

Anggota Penguji

1. **Dr. Efi Brata Madya, M.Si**
NIP: 19670610 199403 1 003

2. **Dr. Nurhanifah, MA**
NIP. 19750722 200604 2 001

3. **Dr. H. Fahrul Rizal, M.Si**
NIP. 19691114 199403 1 004

4. **Dr. Salamuddin, MA**
NIP. 19740719 200701 1 014

Dengan ini dinyatakan dapat ditanda tangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, November 2019
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Juni 2019

Lamp : Terlampir Medan, 24 Juni 2019

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU

An. Tri Nurhatika Yasa

Di-

Medan

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-sara seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Tri Nurhatika Yasa yang berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Pecut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munawasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Fahrul Rizal, M.Si
NIP. 19691114 199403 1 004

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Nurhatika Yasa
Tempat/Tanggal Lahir : Perdagangan, 07 Mei 1998
NIM : 13.15.4.045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam
Pemberdayaan Petani Di Desa Pematang Lalang
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 7 Mei 2019

Penulis,

Tri Nurhatika Yasa

13.15.4.045

ABSTRAK

Nama : Tri Nurhatika Yasa

Judul : Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan
Petani Di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Di Indonesia sendiri sebagian besar mata pecaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui peran Gapoktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam pemberdayaan petani. (2) untuk mengetahui perkembangan pertanian dari sebelumnya ada Gapoktan dengan sesudahnya ada Gapoktan. (3) untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam meningkatkan hasil panen padi.

Dalam hal perkembangan hasil panen yang Kepedulian dan penyuluhan tentang obat-obatan yang baik dan pupuk dari Gapoktan untuk anggota kelompok tani yang diapat dijangkau dengan mudah di UD Olo Mandiri. Dalam hal perkembangan hasil panen yang datanya didapat dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adanya perubahan yang terjadi setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah anggota kelompok tani pada setiap tahunnya walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi dilihat penghasilan lahan bertani semakin meningkat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh Umat manusia. Shalawat dan salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan dihadapan para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan Skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah

memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian Skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Yang tercinta dan tersayang orang tua penulis Ayahanda Drs. Yahman dan Ibunda Dra. Sariani Tanjung yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang, *I love You*.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ucapan terima kasih kepada keluarga terdekat penulis abangda Agung Klaudian Putra S.S kakak Yarika Yama S.Pd dan adik tersayang Ariz Farhan karena dengan do'a dan dorongan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga kedua penulis di Kota Medan yaitu Om Ir. Daryanto dan Ibu Dra. Sariati Tanjung dan M. Dani Syahputra Tanjung yang telah memberikan tempat tinggal dan fasilitas sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Kakak tersayang Atikah Asnah S.sos selaku Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang banyak membantu dalam proses perkuliahan dan memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Dr. Fahrul Rizal, M.Si. selaku Pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Kepada Kepala Desa Pematang Lalang dan Sekretaris Desa Pematang Lalang yang telah membantu saya dalam memberikan informasi dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ketua Gapoktan serta petani-petani yang telah memberikan saya informasi tentang Gapoktan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan dan memberikan jawabannya sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya sekelas PMI A Stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

14. Terima kasih kepada sahabat-sahabat “bcr” Riri Savira Winando Manday, Sumita Widiatika Hasibuan dan Suhaila Hayati yang telah bertahan bersama-sama dari awal ospek hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis, 9 Oktober 2018

Tri Nurhatika Yasa
13.15.4.045

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
B. Konsep Peran	16
C. Konsep Kelompok Tani.....	21
D. Pengertian <i>Gapoktan</i> (Gabungan Kelompok Tani).....	25
E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani	28
F. Tinjauan tentang Pemberdayaan	30
G. Tinjauan tentang Masyarakat Petani	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian	39

D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Sumber Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Administratif Kawasan.....	44
a. Keadaan Demografis.....	45
b. Keadaan Sosial dan Budaya	47
c. Keadaan Ekonomi.....	49
B. Peran dari Gapktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam melakukan pemberdayaan petani.....	51
C. Hasil perkembangan pertanian padi bagi petani di Desa Pematang Lalang sebelum adanya Gapoktan dan sesudah adanya Gapoktan.....	54
D. Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan hasil panen Desa Pematang Lalang.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
C. Daftar Pustaka.....	61

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai masalah sosial yang telah melanda bangsa Indonesia saat ini, salah satu di antaranya adalah masalah kemiskinan. Ini merupakan masalah sosial yang harus dihadapi secara terencana, karena jika tidak diperhatikan dan tidak di tangani secara terencana, dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan masalah kemiskinan itu, masyarakat dapat menggunakan segala cara untuk mempertahankan hidupnya tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat timbul atau yang ditimbulkan baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya.

Pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang, tidak ada satu negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah

darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan, maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang bekedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁸

Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita semua sementara yang harus dilakukan sungguh-sungguh, berkelanjutan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesejahteraan. Oleh karena itu, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah kepedulian sesama.

Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang seorang, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya. Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karna takaran kesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana individu itu memandang konsep kesejahteraan.

Di Indonesia sendiri sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian

⁸Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994. (Cet. X; Jakarta; Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), h. 22

Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahterann petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan pertanian jadi perkembangan pertanian yang berhadil dapatdiartikan jika terjadi pertumbuhan pada sektor pertanian yang sangat tinggi sekaligus terjadinya perubahan pada masyarakat tani dari yang kurang menjadi yang lebih baik seperti yang diketahui sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting.

Ada pun ayat menjelaskan pertanian didalam surat An-Nahl ayat 10-11 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
شُيُومٌ ﴿١٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالتَّخَيْلَ
وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuhan-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhannya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang

yang demikian itu benar-benar ada tanda (Kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Ayat diatas menjelaskan bahwasan Allah telah menurunkan air hujan untuk menyuburkan tanaman dan untuk memudahkan masyarakat bertani dan tujuannya adalah meningkatkan hasil produksi dan memperbaiki mutu panen.

Pemberdayaan petani menjadi tujuan utama pembangunan pertanian saat ini dan masa-masa yang akan datang. Pemberdayaan petani akan mengarah pada kemandirian petani dalam berusaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuhkembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Dalam penyuluhan pertanian, pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif digunakan. Fungsi kelompok diantaranya sebagai forum belajar, wahana kerjasama dan unit produksi usaha tani.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sangat terakit pada persepsi seseorang terhadap kelompoknya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan, karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Rendahnya kesadaran anggota kelompok untuk mempertahankan kelompoknya agar tetap utuh dan solid, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh usaha suatu kelompok.

Oleh karena itu, perlu dikaji antara peran kelompok yang dipersepsikan oleh anggota kelompok dengan peran kelompok yang dideskripsikan oleh Departemen Pertanian, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi

anggota terhadap peran kelompok tani. Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras merupakan bahan pangan hidup petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar.

Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga memperkecil biaya produksi.

Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Deli Serdang membentuk program gabungan kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Deli Serdang khususnya di Desa Pematang Lalang. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat

memahami proses penumbuhan kelompok, pengembangan kelompok untuk meningkatkan kemampuan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tanisebagai pelaku usaha dalam melaksanakan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Sesuai penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan dan rencana kerja akan disalurkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pematang Lalang.

Kelompok Tani yang ada di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sangatlah erat silahturahminya, setiap harinya para petani datang ke sawah pagi hari pukul 07.00 wib mereka sudah mulai berkerja. Para petani memiliki kerjanya masing-masing, ada yang memotong padi yang sudah siap panen, ada yang menggiling padi dan ada yang mengumpulkan beras dan masih banyak tugas lainnya hingga menjual ke agen. Dan setiap harinya mereka selalu istirahat untuk makan siang ditengah hari yaitu jam 12 siang. Mereka duduk dipinggir sawah dengan makan bersama masing-masing Kelompok Tani yang ada.

Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian program gabungan kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian. Dari permasalahan diatas, maka peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil panen padi yang dilakukan kelompok melalui usaha bertani di desa tersebut, Hal diatas melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian

“Peran Kelompok Tani *Gapoktan* dalam Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat pokok atau sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Gapoktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Sosialisasi dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana Pemasaran dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

1. Peran berarti laku atau bertindak. Secara etimologi peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁹ Sedangkan menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1998), h. 667.

sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tindakan dari Gapoktan dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yang ada di Desa Pematang Lalang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Kelompok Tani yakni kumpulan beberapa orang yang berasal dari petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.¹¹
3. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹² Menurut Mubyarto Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mendinamiskan dan mengembangkan potensinya. Bertolak dari hal tersebut, tidak hanya ekonomi yang meningkat, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.¹³ Adapun maksud dari penulis, pemberdayaan disini adalah upaya dari Gapoktan terhadap masyarakat petani yang ada di Desa Pematang Lalang, yakni membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada di Desa mereka dan

¹⁰W J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN Balai Pustaka, 1995), h. 735

¹¹Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007), h. 12

¹²Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesinado, 1996), h. 145

¹³Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 37.

mengembangkan potensi tersebut, untuk meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat dari masyarakat tani Desa Pematang Lalang.

4. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.¹⁴

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Gapoktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui Sosialisasi dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui Pemasaran dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

¹⁴James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP35, 1981), h. 54

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang peran kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat di Desa pematang Lalang.
2. Sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi Mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.
3. Diharapkan pelaksanaan kelompok tani dapat berjalan tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Penelitian ini bermanfaat untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan dapat menambah bahan bacaan serta referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih lanjut dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penulis lebih terarah dan mudah untuk dipahami, kemudian penulis membuat skripsi ini dalam lima bab. Dan setiap bab dibagi sub-subnya sebagai berikut :

BAB I berisikan tentang bagian Pendahuluan. Bagian ini dipaparkan Latar Belakang Masalah yang menggambarkan sekilas tentang Peran Kelompok Tani dalam mensejahterakan Masyarakat Desa setelah Latar

Belakang Masalah selanjutnya diuraikan Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

BAB II mengemukakan mengenai tentang teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan. Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan Peran Kelompok Tani Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa.

BAB III meliputi Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan kemudian narasi atas wawancara yang dilakukan serbta dibarengi dengan usulan atau pembatasan terhadap temuan-temuan lapangan.

BAB V yaitu penutup. Berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam proposal ini adalah Teori Pembangunan, dalam sebuah buku karangan M. Anwas berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*" oleh beberapa ahli salah satunya adalah Susanto bahwa Pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri. Pembangunan (*development*) secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya untuk mencapai kemajuan umat manusia, secara umum pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian serta peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup.

Menurut Misra dalam sebuah buku karangan M. Anwas berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*" bahwa pembangunan adalah meningkatkan pencapaian sasaran akan nilai budayanya yang menghasilkan kehidupan yang lebih bermutu.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja pada pertumbuhan ekonomi semata namun yang lebih penting adalah perbaikan kualitas kehidupan diri, sosial dan lingkungan meningkat lebih baik. Pembangunan

¹⁵M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 19

fisik seperti gedung, jalan atau pembangunan lainnya relatif dan nyata. Berbeda dengan pembangunan non fisik, seperti pembangunan rehabilitasi mental, pelatihan memang tidak terlihat serta mudah dirasakan hasilnya. Namun pembangunan ini sifatnya investasi jangka panjang.

Pembangunan berpusat pada manusia merupakan paradigma baru yang berkembang di era 80-an sebagai respon terhadap kegagalan pola pengembangan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi. Terdapat seorang ahli mengemukakan bahwa pembangunan yang dilaksanakan memang selalu menggunakan instrumen ekonomi untuk mencapai tujuan. Perlu dilakukan secara sinergis oleh pemerintah, masyarakat dan individu.

Jika ditelusuri perkembangan teori pembangunan, maka akan ditemukan paling sedikit tiga akar pemikiran dari berbagai teori pembangunan yang ada. Pertama perubahan, dalam hal ini pembangunan dilihat sebagai suatu proses terjadinya interaksi dengan dunia luar, terutama dengan Negara maju, perubahan terjadi apabila intraksi Negara maju melalui adopsi jejak langkah perkembangan yang telah mereka lalui, baik tahapan langkah pembangunan ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia. Kedua, perubahan muncul karena ada gesekan dan perbenturan kepentingan dari berbagai aktor yang ada, yaitu kelompok masyarakat dan Negara.¹⁶ Perubahan terjadi karena perbenturan antara negara penjajah dan yang dijajah, antara Negara maju dengan Negara berkembang, atau kelompok penguasa dan kelompok yang dikuasi. Ketiga, perubahan bukan disebabkan karena sesuatu yang berasal dari sesuatu yang diluar sana, melainkan

¹⁶*Ibid.*, h. 40-44

berasal dari sesuatu yang berada didalam dinamika perubahan mengikuti ritma dari ciri-ciri yang ada didalam komunitas atau masyarakat. Intraksi dengan pihak luar bukan sesuatu hal yang tahu, namun arah dan indikator perkembangan tidak ditentukan oleh pihak luar. Ada dua jenis teori yang akan dijelaskan penulis dalam hal ini adalah Teori Pembangunan Modernisasi dan Teori Pembangunan terpusat pada manusia. Pemikiran pertama menghasilkan teori pembangunan modernisasi. Teori Pembangunan Modernisasi memiliki akar teori evolusi dan teori struktural fungsional. Teori pembangunan modernisasi berusaha menemukan berbagai variabel perkembangan masyarakat yang bisa ditransformasikan menuju modernisasi.

Menurut seorang tokoh bernama Smelser, melihat bahwa untuk mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern perlu diferensiasi struktural. Contohnya pada lembaga keluarga, keluarga luas yang syarat berbagai macam fungsi (pendidikan, emosional, pekerjaan, keamanan) harus mengalami diferensiasi struktural menjadi keluarga batih yang memiliki fungsi terbatas. Adapun fungsi lainnya diambil oleh lembaga lainnya seperti sekolah untuk fungsi pendidikan, negara untuk fungsi kemananan.

Adapun seorang tokoh bernama Rostow mengemukakan teori tahapan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa sebelum masyarakat tradisional berubah menjadi masyarakat modern, maka ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan yaitu tahapan pra kondisi tinggal, dan tahapan pematangan pertumbuhan. Semua tahapan ini harus dilalui oleh setiap masyarakat. Syarat utama tahapan adalah modal. Untuk itu perlu investasi asing. Pada tahapan tinggal

landa, merupakan tahapan krusial, investasi industri minimal 10 persen dari pendapatn nasional. Sementara menurut David McClelland mengusulkan masyarakat tradisional disuntik dengan suatu virus bernama *N-Ach (Needfor Achievement)* , yaitu suatu virus nilai agar orang butuh untuk berprestasi, melalui berbagai pelatihan motivasi.

Pemikiran kedua melahirkan teori pembangunan terpusat pada manusia. Teori yang muncul dari pemikiran ini melihat secara tajam bagaimana pembangunan yang dipraktekan tidak berpihak pada manusia, setidaknya diletakkan pada posisi subjek terhadap pembangunan bukan diletakkan sebagai objek yang selama ini dilakukan oleh Negara penganut modernisasi. Kegagalan teori pembangunan modernisasi telah menyadarkan banyak pihak kepentingan terhadap pembangunan agar mengutamakan manusia dalam proyek pembangunan. Hal ini berarti memberikan manusia lebih banyak peluang untuk berpartisipasi secara efektif dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi pembangunan. Hal ini bermakna bahwa apapun kebijakan atau program pembangunan harus mengutamakan manusia, makna tersirat didalamnya adlaah apapun bentuk kerusakan, penyelewengan, kegagalan, kerusakan berpangkal pada mengabaikan manusia dalam perumusan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kebijakan dana program.¹⁷

¹⁷Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta; PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 212-215

B. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Sedangkan dalam definisi lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial.¹⁹ Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.²⁰ Pada definisi lain, peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi social yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya.²¹

Agar lebih memahami apa itu peran, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Menurut Suhardono (1994), pengertian peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.

¹⁸Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), h. 667.

¹⁹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Yayasan Penerbit UI, 1997), h. 147.

²⁰Carapedia, *Pengertian dan Defenisi Peran*, <http://carapedia.com/pengertiandefenisiperaninfo2184.html>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 20.57 WIB

²¹Fahir, *Teori Peran dan Defenisi Peran Menurut Para Ahli*, <http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-defenisi-peran-menurut.html>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 21.17

2. Menurut Poerwadarminta, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatarbelakanginya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.
3. Menurut Soekanto (2009), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.
4. Menurut Riyadi (2002), pengertian peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini di dasari pada individu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.
5. Menurut Mifta Thoha (2002), peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya.
6. Menurut Katz dan Kahn, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.

b. Macam-macam Peran

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu:

1. Mengorganisasi

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.⁵²

2. Fasilitator

Fasilitator yaitu peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, *pertama* membangun kesepakatan yakni membuat kesepakatan secara bersama-sama dengan melalui forum pertemuan, dimana pada kesepakatan tersebut harus mendapat persetujuan dari pihak yang

⁵²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2008), h. 576.

terlibat.⁵³ *Kedua*, menurut Persons jorgensesns dan Hernandez yang dikutip oleh edi Soeharto mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam fasilitator yaitu dorongan melaksanakan tugas yang sudah terjadi tanggung jawabnya. Dimana dorongan tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat melaksanakan dan selalu mempunyai semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang berlangsung.⁵⁴ *Ketiga*, mengaktifkan masyarakat, dimana menurut Aziz Muslim, bahwa mengaktifkan masyarakat merupakan salah satu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.⁵⁵

3. Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.⁵⁶

4. Keterampilan Teknik

Keterampilan Teknik yaitu pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknik untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian komputer, penyajian laporan secara

⁵³Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta; Penerbit TERAS 2009), h. 72

⁵⁴Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2009), h. 98

⁵⁵Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta; Samudra Biru: 2012), h. 248

⁵⁶*Ibid.*, h. 250

lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis.⁵⁷

5. Perwakilan

Perwakilan yaitu peran yang dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Dimana setelah mendapatkan hasil dari interaksi yang dilaksanakan, maka seorang pengembang masyarakat harus menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Peran perwakilan ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, sharing pengalaman dan pengetahuan serta jadi juru bicara masyarakat.

c. Struktur Peran

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.
2. Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

⁵⁷Aziz Muslim, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta; Penerbit TERAS 2009), h. 73

d. Jenis-Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
2. Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
3. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

C. Konsep Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia. Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan kontak tani. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok

karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Fungsi kelompok tani adalah:

1. Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada.
2. Sebagai media atau alat pembangunan.
3. Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini

berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.⁵⁸

Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

b. Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 534

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.⁵⁹

d. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus

⁵⁹Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa; Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

dipandangsebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skalaekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.⁶⁰

D. Pengertian *Gapoktan* (Gabungan Kelompok Tani)

a. *Gapoktan* (Gabungan kelompok tani)

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, *Gapoktan* adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya *gapoktan* agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Dalam Pembentukan *Gapoktan* dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi *Gapoktan*, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan *gapoktan* oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam *Gapoktan*. Dalam pelaksanaan pembentukan *Gapoktan* sekaligus disepakati susuna kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua *Gapoktan* dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota *Gapoktan*, dan selanjutnya ketua untuk memilih

⁶⁰*Ibid.*, h. 6

pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

Gabungan kelompok tani berarti adanya beberapa kelompok tani yang bergabung dan berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Maka dari itu wilayah kerja gabungan kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa atau Kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah Kabupaten Kota.⁶¹ Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Seperti yang diungkapkan Jetkins (1961), dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal diperdesaan yang ditumbuh kembangkan " dari, oleh dan untuk petani "dengan ciri--ciri sebagai berikut:

1. Saling kenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesaamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

⁶¹Hamzah Sado., *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok*,h. 10

4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama

b. Dasar Penumbuhan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani

Peningkatan kemampuan gabungan kelompok tani dimaksudkan agar mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya yang lainnya, mampu menyusun rencana defenitif gabungan kelompok tani dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efesiensi guna memfasilitasi penerapan teknologi yaitu bahan, alat dan cara usaha tani kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan gabungan kelompok tani dan menjalin kerja sama kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani, mentaati dan melaksanakan kegiatan yang dihasilkan bersama dalam organisasi, maupun dengan pihak lain, mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan gabungan kelompok tani, untuk yang akan datang, meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, mengelolah administrasi secara baik, merumuskjan kesepakatan bersama, baik 18 dalam memecahkan masalah maupun mau melakukan kegiatan gabungan kelompok tani.

Gabungan kelompok tani yang kuat dan mandiri dapat dilihat dengan adanya pertemuan pengurus secara berkala dan berkesinambungan oleh para pelaksana sesuai sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir

pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama, juga memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih, sehingga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir, serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya, yang ditandai dengan adanya kemitraan dengan pihak lain, dan adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok.⁶²

c. Fungsi Gabungan Kelompok Tani

Beberapa fungsinya yaitu:

- a. Unit usaha jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar (kualitas, kuantitas, kontinuitas dan harga).
- b. Unit usaha jasa dan penyediaan semprotan seperti pupuk , benih bersertifikat, pestisida yang lainnya serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Unit usaha jasa penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani yang membutuhkan.

E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kelompok Tani

Dalam UU No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

⁶²*Ibid.*, h. 11

sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi. Tetapi, Kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat. Dalam istilah ekonomi, kesejahteraan seringkali disangkutpautkan dengan keuntungan benda atau materi.⁶³

Dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta banyaknya waktu yang dipergunakan. Adapun penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Perserikatan bangsa-bangsa mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan masyarakat yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.⁶⁴

⁶³Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), h.73

⁶⁴Budi Wibawa, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*, (Bandung; Widia Padjadjaran, 2010), h. 25.

F. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarakan kerakyatan yaitu uoaya yang terarah menamoakkan keberpihakan dan ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan pemberdayaan diaktualisasi dengan partisipasi melalui pendampigan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersmaa terhdap diri dan lingkungan.⁶⁵

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa inggris "*Empowerment* dan *Empower*" yang berartri Pemberdayaan dan memberdayakan. Pemberdayaan berasal dari kata "daya" kemudian menjadi "berdaya" yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.⁶⁶

Hal ini berarti bahwa pemberdayaan sangat menekankan pada dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kemampuan kepada individu atau masyarakat untuk lebih berdaya. *Kedua*, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdyaan sehingga mampu menentukan apa yang menjadi pilihan dalam hidupnya.⁶⁷

⁶⁵Heru Nugroho, *Menumbuhkan ide Kritis*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), Cet II, h. 45

⁶⁶*Ibid.*, h. 323

⁶⁷Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2001), h. 44

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang diambil dalam suatu program pemberdayaan masyarakat akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan program dilapangan. Dalam sebuah program yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat perlu adanya strategi efektif dan tepat, karena berhasil tidaknya suatu program tergantung ketepatan dan keefektifan strategi yang dipilih. Ada tiga hal penting yang harus diutamakan dalam pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, upaya tersebut harus terarah. Artinya langsung ditujukan kepada masyarakat uamh memerlukan dan dalam program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya, sesuai dengan kebutuhannya. *Kedua*, program tersebut harus mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat atau kelompok yang menjadi sasaran. *Ketiga*, melalui pendekatan kelompok. Hal tersebut dikarenakan pemberdayaan kelompok adalah cara yang paling efektif fan efesien baik dari segi waktu dan pendanaan.

c. Hasil Pemberdayaan

Beberapa indikator keberhasilan dalam pemberdayan masyarakat yaitu :⁶⁸

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

⁶⁸Diakses dari

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/H08wir.pdf?sequence=3>. Pada tanggal 28 Januari 2019, pukul 19.39 WIB.

- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya system administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Selain beberapa indikator keberhasilan diatas, pemberdayaan masyarakat juga mempunyai hasil lainnya, yaitu; *Pertama*, menurut Sumodiningrat, seperti yang dikutip oleh Wirawan, menyatakan bahwa salah satu hasil dari pemberdayaan adalah berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. *Kedua*, menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat dapat memberikan hasil meliputi, pemenuhi kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶⁹

⁶⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2009), h. 58

d. Pemberdayaan petani

Pemerintah menetapkan UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Ditetapkan oleh Presiden RI tanggal 6 Agustus 2013, jelang HUT Kemerdekaan RI. Dalam UU ini mengatur Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang meliputi perencanaan, Perlindungan Petani, Pemberdayaan Petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan, dan peran serta masyarakat, yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, kebersamaan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi-berkeadilan, dan berkelanjutan.

Implementasi UU Nomor 19/2013 berupa bentuk kebijakan yang dapat diberikan untuk melindungi kepentingan Petani, antara lain pengaturan impor Komoditas Pertanian sesuai dengan musim panen dan/atau kebutuhan konsumsi di dalam negeri; penyediaan sarana produksi Pertanian yang tepat waktu, tepat mutu, dan harga terjangkau bagi Petani, serta subsidi sarana produksi; penetapan tarif bea masuk Komoditas Pertanian, serta penetapan tempat pemasukan Komoditas Pertanian dari luar negeri dalam kawasan pabean.⁷⁰

Selain itu, juga dilakukan penetapan kawasan Usaha Tani berdasarkan kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan; fasilitasi Asuransi Pertanian untuk melindungi Petani dari kerugian gagal panen akibat bencana alam, wabah penyakit hewan

⁷⁰<https://www.kompasiana.com/satriya1998/552cc3876ea834ea118b456e/uu-19-2013-tentang-perlindungan-dan-pemberdayaan-petani-wajib-dipahami>. Diakses pada tanggal 3 januari 2019. 13.45

menular, perubahan iklim; dan/atau jenis risiko lain yang ditetapkan oleh Menteri; serta dapat memberikan bantuan ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa sesuai dengan kemampuan keuangan negara.

Selain kebijakan Perlindungan Petani, upaya Pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir Petani, meningkatkan Usaha Tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam ber-Usaha Tani. Beberapa kegiatan yang diharapkan mampu menstimulasi Petani lebih berdaya, yaitu, berupa pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian;

Kemudian pemberdayaan petani berupa kegiatan pengutamakan hasil Pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional; konsolidasi dan jaminan luasan lahan Pertanian; penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan; kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi; dan penguatan Kelembagaan Petani. Sasaran Perlindungan dan Pemberdayaan Petani adalah Petani, terutama kepada Petani penggarap paling luas 2 (dua) hektare (tidak mempunyai lahan yang mata pencaharian pokoknya adalah melakukan Usaha Tani); Petani yang mempunyai lahan dan melakukan usaha budidaya tanaman pangan pada luas lahan paling luas 2 (dua) hektare; Petani hortikultura, pekebun, atau peternak skala usaha kecil sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Perlindungan dan Pemberdayaan Petani bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik; melindungi Petani dari kegagalan panen dan risiko harga; menyediakan prasarana dan sarana Pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan Usaha Tani; menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan Pertanian yang melayani kepentingan Usaha Tani; meningkatkan kemampuan dan kapasitas Petani serta Kelembagaan Petani dalam menjalankan Usaha Tani yang produktif, maju, modern, bernilai tambah, berdaya saing, mempunyai pangsa pasar dan berkelanjutan; serta memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya Usaha Tani.

G. Tinjauan tentang Masyarakat Petani

1. Pengertian Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada oranglain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi Petani (asalkan punya sbidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai Petani. Maksud dari

kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa berkerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam ditanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnta lebih dari satu petak.⁷¹

2. Penggolongan Masyarakat petani

Masyarakat petani dapat digolongkan dua macam, yaitu menurut teknologi usaha taninya. Ddua macam gologan tersebut yaitu:⁷²

1) Masyarakat Petani Desa yang Bercocok di Ladang.

Kelompok masyarakat petani desa seperti ini terdapat di daerah Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya. Dengan pengecualian yaitu di daerah Sumatera Utara, Sumatera Barat, daerah Pantai Kalimantan, Sulawesi Selatan, Minahasa dan beberapa daerah yang terbatas serta terpencar di Nusa Tenggara dan Maluku.

⁷¹Pengertian petani menurut para ahli, <http://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, diakses dari internet, pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 20.08

⁷²Koentjaraningrat, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga rampai Antropologi Terapan*, (Jakarta; LP3ES, 1982), h. 100

2) Masyarakat Petani Desa yang bercocok tanam di sawah

Kelompok masyarakat petani yang bercocok tanam di sawah, terdapat di daerah Pulau Jawa, Bali, Madura, dan Lombok. Dimana daerah-daerah tersebut hampir 65% di tinggali oleh penduduk Indonesia.

3) Model Bercocok Tanam Petani

Cara bercocok tanam terdapat perbedaan, dimana perbedaan tersebut sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh para petani. Salah satu bentuk bercocok tanam para petani yaitu, ketika melakukan kegiatan pertanian di ladang, hal tersebut menyebabkan adanya suatu komunitas desa yang. Model bercocok tanam di ladang memerlukan tanah yang luas, yaitu pada daerah yang masih memiliki hutan rimba, sedangkan untuk bercocok tanam disawah, membutuhkan lahan yang lebih kecil ukurannya dari pada bercocok tanam di ladang.⁷³

⁷³*Ibid.*, h. 101

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsikan atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁴

Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan

⁷⁴Moloeng, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya 2002), h. 211.

dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.⁷⁹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yang berjumlah 5 orang yang dimana diantaranya 3 orang dari staf kelompok tani dan 2 orang dari anggota kelompok tani yaitu yang ikut serta dalam kelompok tani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Alasan dari penelitian menjadi informan penelitian adalah mereka yang mampu memberikan informasi dan mereka yang bermasyarakat pertempat tinggal di lokasi penelitian Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1.1

Tokoh Kelompok Tani

No	Nama	Pendidikan	Umur
1	Pak Amin Sianipar	SMP	51 Tahun
2	Pak Anjur Silitonga	SMA	54 Tahun
3	Pak Silalahi	SMA	54 Tahun

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet, XIV; Jakarta; CV. Alfabeta, 2006), h. 16.

Tabel 1.2

Tokoh Masyarakat Anggota Kelompok Tani

No	Nama	Pendidikan	Umur
1	Bang Kojek	SD	38 Tahun
2	Ibu Manurung	SD	55 Tahun

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang sebenarnya dari masyarakat . Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yakni peneliti mengamati objek yang akan di teliti secara sistemati mengenai gejala, fenomena, atau objek yang akan diteliti.⁸⁰ Yang menjadi objek pengamatan mengarah pada peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, seperti perencanaan yang dilakukan sebelum penanaman/pembibitan, pemeliharaan, panen hasil serta pemasaran dan hasilnya.

⁸⁰Marsuki, *Metode Rresearch*, (Cet. III ; Yogyakarta; Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Indonesia, 1983), h. 41.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis dan lain-lain sebagainya dalam rangka melakukan pengamatan, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian melakukan penelitian, mengamati dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan program kelompok tani dan gabungan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab terhadap responden, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Ini merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.⁸¹ S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung terhadap informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁸²

⁸¹Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73

⁸²S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Cet. X; Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 113.

Cara ini sangat baik untuk berusaha memperoleh data yang bersifat primer, karena wawancara dilakukan secara langsung terhadap sampel yang sudah ditetapkan khusus disini yaitu masyarakat desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peneliti mewawancarai mereka untuk memperoleh data yang berkisar pada masalah yang berkaitan dengan peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Wawancara dilakukan dengan bahasa yang dikuasai oleh informan.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku, dokumentasi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.
- b. Penyajian data, penyajian kesimpulan informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Letak Geografis Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan

Kab. Deli Serdang

Keadaan Desa Pematang Lalang Kec. Percut Sei Tuan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades) di Desa Pematang Lalang ini memiliki wilayah Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

1. Batas Wilayah Desa:

Letak Geografi Desa Pematang lalang terletak diantara:

- Sebelah Utara : Selat Melaka
- Sebelah Selatan : Desa Cinta damai
- Sebelah Barat : Desa Percut dan Cinta Damai
- Sebelah Timur : Desa Sei Tuan Kec. Pantai Labu

2. Luas Wilayah Desa

- a. Pemukiman : 7 ha
- b. Pertanian / Perkebunan : 1500 ha
- c. Ladang / Tegalan : - ha
- d. Jalan : 3 km

3. Orbitrasi

- a. Jalan ke Ibukota Kecamatan Terdekat : 18 KM
- b. Lama Jarak Tempat ke Ibukota Kecamatan : 45 Menit
- c. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 28 KM
- d. Lama Jarak Tempuh ke Ibukota Kabupaten : 60 Menit

a. Demografis

Demografis merupakan keadaan dinamika kependudukan manusia. Dimana demografis meliputi ukuran, struktur, dan distribusi, penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Adapun data demografis di desa pematang lalang ini adalah:

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pematang Lalang Kecamatan

Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kepala Desa : Anjur Silitonga

Sekretaris Desa : Johan Frengki Silalahi

Bendahara : Novita Batubara

Tokoh Masyarakat : Alboin Simanjuntak

Tokoh Agama Islam : - Hasis Z

-Abdul Muiz

Tokoh Agama Kristen : Pendeta Ruston Hutagaly

Pendeta Jonni Simanjuntak

Toko Adat : Bernard Siltonga

Joati Tanpululu

Ahyan Harahap

Abdul Masir Pohan

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Keseluruhan

No.	Uraian	Jumlah
1	Kepala Keluarga (KK)	360
2	Jumlah Penduduk (Jiwa)	1766

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah Jiwa	1766
2	Jumlah laki-laki	959
	Jumlah Perempuan	807

Tabel 4.3
Jumlah Kematian Ibu dan Bayi yang dilahirkan

No.	Uraian	Orang
1	Jumlah bayi yang lahir pada tahun ini	-
2	Jumlah bayi yang meninggal pada tahun ini	-
3	Jumlah ibu melahirkan tahun ini	-
4	Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini	-

(Tidak didata oleh desa)

b. Keadaan Sosial dan Budaya

Sosial budaya merupakan segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi khas dari masyarakat tersebut. Sosial budaya memang mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang menekan pada aspek adat istiadat dan kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Di Desa Pematang Lalang ini terbagi kedalam tiga dusun yang mana terdiri dari Dusun I, Dusun II, Dusun III yang memiliki aparatur desa dan

Badan Permusawaratan Desa (BPD) sebanyak 7 Orang. Mulai dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat desa sebanyak 6 Orang dan BPD sebanyak 7 Orang. Dusun I dan II Mayorits Keristen sedangkan Dusun III mayoritas Islam. Di desa ini juga terdapat beberapa sumber daya sosial budaya, yaitu:

1. Majelis Taklim : 1 Kelompok
2. Wirit Yasin : 1 Kelompok
3. LKMD : 7 Orang
4. PKK : 23 Orang
5. PUSTU : 2
6. Arisan : - Kelompok
7. Pengajian : 1 kelompok
8. Simpan pinjam : - kelompok
9. Kelompok tani : 16 kelompok
10. Ormas /LSM : - Kelompok
11. Guru- guru Agama : 2 Orang
12. Masjid dan musholla :1 Buah
13. Fasilitas pendidikan umum : 4 Buah
14. Tempat belajar masyarakat : 4 Buah
15. PHBI : 2 Kali
16. Latihan kuda lumping : -
17. Lembaga adat : -
18. Toko adat : 5 Orang
19. Gotong royong : 1x Perbulan

- 20. Peringatan 17 Agustus : 1x Tahun
- 21. Latihan rebana : -
- 22. PHBK : 2x Tahun
- 23. Gereja : 6 Buah

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan Perekonomian pada penduduk Desa Pematang Lalang diketahui terlihat jeas perbedaannya antara setiap rumah tangga yang berbeda pendapatannya. Adapun jenisnya sebagai berikut ada rumah tangga sangat miskin, rumah tangga miskin, rumah tangga menengah, rumah tangga kaya. Dikarenakan setiap masyarakat yang kebutuhannya berbeda maka banyak penduduk yang berusaha untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dengan cara bekerja keluar kota. Dikarenakan jenis pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kebutuhan sehari-hari ada yang bekerja sebagai buruh tani. Meskipun tidak memiliki lahan sendiri bekerja dilahan orang lain.

Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan karet dan kelapa sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Pemda, Pegawai Honorer, Pendidik, Tenaga Medis, TNI/Polri, dll.

Berdasarkan sosial ekonomi masyarakat setempat mayoritas pekerjaannya adalah pertanian, peternakan, perikanan. Dengan kondisi ekonomi yang dimiliki yakni:

1. Pertanian

- a. Padi sawah : ± 600 ha
- b. Padi lading : -
- c. Pala wija : - ha
- d. Jagung : - ha
- e. Sawit : 1500 ha

2. Peternakan

- a. Kambing : - Ekor
- b. Sapi : - Ekor
- c. Kerbau : - Ekor
- d. Ayam kampung : 100 Ekor
- e. Itik : 200 Ekor
- f. Burung : -
- g. Babi : -

3. Perikanan

- a. Kolam Ikan : -
- b. Tambak udang : 3 ha

B. Peran yang dilakukan Gapoktan dalam memberikan fasilitas dan bahan dalam melakukan Pemberdayaan Petani.

Adapun ayat yang menjelaskan mengenai bertani yaitu dalam Al- Qur'an Al-An'am 6:99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٩٩)

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Untuk pelaksanaan proses pertanian yang baik pada setiap anggota kelompok sangat besar pengaruh dari proses perawatan pemeliharaan. Maka setiap anggota kelompok tani berharap hasil panen yang dikelola akan lebih baik dari hasil sebelumnya. Adapun Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk bersubsidi yang mendukung dalam pertanian di Desa Pematang Lalang sebagai berikut :

TABEL 4.4**REKAPITULASI RENCANA DEFENITIF KEBUTUHAN KELOMPOK
(RDKK) PUPUK BERSUBSIDI TINGKAT DESA/GAPOKTAN**

NO	KELOMPOK TANI	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (Kg/Ton)				
		UREA	SP-36	ZA	NPK	PUPUK ORGANIK
1	PEMBANGUNAN	20.340	12.096	8.064	20.340	80.640
2	NAULI	19.605	13.131	7.770	19.605	77.700
3	SEKATA	12.705	7.650	5.100	12.750	51.000
4	RAP- ULI	34.125	20.025	13.650	34.125	136.500
5	SEHATI	27.375	16.425	10.950	27.375	109.500
6	MAKMUR	46.845	27.972	18.648	46.845	186.480
7	KARYA MAJU	28.455	17.073	11.382	28.455	113.820
8	SUKA MAJU	15.000	9.000	6.000	15.000	60.000
9	GIAT MAJU	24.345	15.471	9.660	24.345	96.600
10	SEMPURNA	24.495	14.580	9.768	24.495	97.680
11	SAUDUR	23.460	14.076	9.240	23.460	92.400
12	BERSAMA	21.435	12.843	8.340	21.435	83.400
13	BERSATU	18.465	10.971	7.170	18.465	71.700
14	RAHAYU	46.950	28.170	18.738	46.950	187.380
15	SUMBER MAKMUR	32.325	19.665	12.930	32.325	129.300
16	SERASI	25.380	15.228	10.152	25.380	101.520
TOTAL		421.350	254.376	167.562	421.350	1.675.620

Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani yang berkegiatan pengelolaan pertanian di Desa Pematang Lalang berupaya untuk pencapaian hasil dari kegiatan proses penanaman padi hingga hasil padi yang maksimal tidaklain adalah sebagai upaya percepatan sasaran.

“Untuk fasilitas dan bahan dari setiap perkelompok masing-masing kita melapor ke UD Olo Mandiri, UD Olo Mandiri ini yang menyediakan produksi di Gapoktan Pematang Lalang apa yang perlu misalnya kita butuh pupuk UREA jadi mereka yang menyediakan. Produksi obat-obatan pertahun-tahun dari UD Olo Mandiri, ini biaya perkelompok masing-masing dan kan banyak yang utang pupuk itu kira-kira istilah sekarang itu tengkulak lah, berapa utangnya dipotonglah ke hasil panen padi itu. Ada juga lagi menggiling didepan rumahnya kemudian dibeli oleh orang yang sedang lewat dan untuk setiap masyarakatnya atau petani diberi beras untuk dimakan misalnya disediakan 10 goni perumah tangga lainnya itu jual, dijemur digiling itulah jadi belanja dirumah, kira-kira berapa jumlah belanja dia semusim, setahun ada dua kali panen padi diawal tahun dan diakhir tahun bulan Maret dan bulan Agustus. Per enam bulan lah.” Ujar Pak Anjur Silitonga⁴²

Bapak Anjur menyampaikan kepada peneliti bahwasanya besar harapan dan keinginan tiap anggota kelompok tani untuk mendapatkan hasil peningkatan hasil tani yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan

⁴²Wawancara kepada Bapak Anjur Silitonga. Tanggal 14 April 2019 19.34 wib di Desa Pematang Lalang

menggunakan bahan diatas maka anggota kelompok tani mendapatkan hasil panen yang baik.

C. Sosialisasi dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan observasi di Desa Pematang Lalang terdapat 16 kelompok tani dan kelompok tani ini didirikan 11 tahun yang lalu pada tahun 2008 yang lalu. Dibawah ini daftar kelompok tani Desa Pematang Lalang :

TABEL 4.5

DAFTAR KELOMPOK TANI DESA PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

NO	NAMA KELOMPOK TANI	LUAS TANAM (Ha)	JUMLAH (Orang)
1	PEMBANGUNAN	26,8	42
2	NAULI	25,3	29
3	SEKATA	17	35
4	RAP- ULI	45,5	115
5	SEHATI	36,5	46
6	MAKMUR	158,55	56
7	KARYA MAJU	37,9	69
8	SUKA MAJU	19,9	43
9	GIAT MAJU	32,2	97
10	SEMPURNA	32,2	40

11	SAUDUR	30,8	41
12	BERSAMA	27,8	29
13	BERSATU	23,9	56
14	RAHAYU	62,4	32
15	SUMBER MAKMUR	43,1	28
16	SERASI	33,9	45
TOTAL		654	803

Dengan adanya penelitian dikelompok tani tersebut peneliti mengadakan wawancara pada pihak Gabungan Kelompok Tani yang memiliki jabatan sebagai ketua Gapoktan bernama Bapak Amin Sianipar bertempat tinggal di Desa Pematang Lalang.

“Kalo untuk penghasilan dari sebelum adanya Gapoktan dengan sesudah adanya Gapoktan sebenarnya sama saja akan tetapi lebih terarah setelah adanya Gapoktan ini, apa yang dibutuhkan petani itu lebih terarah dan untuk hasil itu berbeda-beda kelompok bagaimana dia memberi racunnya dari waktu dia meracun tepat atau tidaknya juga mempengaruhi akan hasil panen padi bagus atau tidak, terkadang petani ini baru sakit barulah disemprot kan sama itu dengan manusia kalo uda sakit baru diobati kan susah, makanya sebelum sakit atau terkena hama itu harus disemprot, masing-masing lah pengalaman dan tetap ada arahan dari PPL Ibu Yetty tadi. Gapoktan hanya penyedia untuk cara mengerjakannya itu balik ke petaninya sendiri karna ada penyuluh dari dinas. Sosialisasi itu jarang dilakukan sekarang tapi kalo dulu sewaktu awal-awal munculnya Gapoktan sering dilakukan sosialisasi. Kalo

sekarang ada terjadinya penyakit itu dipanggil kita dari Gapoktan dengan penyuluh bagian hama kemudian diarahkan obat-obatnya apa yang harus dipakai. Kemudian kita katakan ke masyarakat petani untuk memakai obat ini itu yang baik”⁴³

Sangat sederhana sekali dikarenakan kelompok tani tersebut hanya melaksanakan kegiatan pertanian yang memberikan dukungan kepada setiap anggotanya. Adapun dukungan yang diberikan pada kegiatan kelompok tani tersebut seperti menyediakan bibit padi, pupuk, dan obat-obatan. Dan mengadakan pengawasan pada setiap anggota seperti penyuluhan, pengawasan lahan pertanian hingga hasil panen dari setiap anggotanya.

Namun dengan adanya kelompok tani tersebut Bapak Kojek selaku anggota dikelompok tani merasakan adanya bantuan bahan pertanian yang benar-benar sangat diperlukan oleh setiap anggota kelompok tani tersebut, bapak Kojek mendapat pengetahuan penanaman hingga perawatan lahan pertanian yang selama ini didapat dari penyuluhan kepada anggota kelompok tani tersebut. Sebagai anggota memiliki pengetahuan sedikit dalam bertani Bapak Kojek mendapatkan pengetahuan yang lebih baik lagi dari bertani.

Kelompok Tani sangatlah berperan dalam meningkatkan hasil panen setiap anggotanya, dikarenakan pada perkembangan hasil panen yang selama ini dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani tersebut hanya penanaman dan perawatan yang sangat sederhana dilaksanakan. Kelompok tani juga

⁴³Wawancara kepada Bapak Amin Sianipar. Tanggal 7 Mei 2019 17.54 di Desa Pematang Lalang

banyak mendapatkan bantuan dari Gapoktan yang berupa obat-obatan, perlatan hingga bibit padi, sehingga mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan lahan pertanian melalui penyuluhan dari pihak Gapoktan. Pihak Gapoktan merupakan campur tangan yang terdpat pada setiap kelurahan di Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota kelompok tani, beliau mengetakan bahwasanya pendapatan mereka jauh lebih meningkat dan pertanian lebih terarah dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti kelompok tani.

D. Pemasaran dari Gapoktan dalam melakukan Pemberdayaan Petani di Desa Pematang Lalang.

Untuk pemasaran yang dilakukan di Gapoktan itu sudah dikatakan oleh Pak Amin Sianipar mengenai fasilitas dan bahan bahwasanya ada kata “tengkulak” yakni berapa utangnya dipotong ke hasil panen padi. Dan ada yang menggiling didepan rumahnya kemudian dibeli oleh orang yang sedang lewat dan untuk setiap masyarakatnya atau petani diberi beras untuk dimakan misalnya disediakan 10 goni perumah tangga lainnya itu jual, dijemur digiling itulah jadi belanja dirumah, kira-kira berapa jumlah belanja dia semusim. Dan Bapak Amin Sianipar juga mengatakan “Untuk pemasaran padinya ke kilang-kilang dan tengkulak, yang dijemputin truck-truck lalu mereka yang membawa kekilang besar, ada yang ke jakarta ya ke langganan dia kemana. Dipercut ini ada 5 kilang-kilang”

Faktor penghambat atau hal-hal yang tidak mendukung dalam pertanian anggota kelompok diantaranya yaitu:

1. Dari Faktor Alam seperti Banjir

Adapun beberapa hal yang menjadi hambatan bagian anggota kelompok tani yang dihadapi seperti terjadinya banjir di lahan pertanian tersebut,

2. Kekurangan Air

Dalam hal ini anggota juga mengeluhkan peristiwa seperti kekurangan air di Desa Pematang Lalang waktu pada musim kemarau jangka panjang.

3. Kurangnya kekompakan pada anggotanya

Peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu anggota yang bernama Ibu Manurung mengatakan bahwa kurangnya kekompakan pada kegiatan kelompok tani. Dikarenakan dengan kebersamaan dalam pelaksanaan kelompok tani tersebut mendapatkan informasi dari beberapa anggota yang sudah berpengalaman dari bertani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti mengadakan observasi yang dilakukan di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Banyak mendapatkan informasi tentang Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

1. Fasilitas dan bahan dari Gapoktan untuk anggota kelompok tani yang dapat dijangkau dengan mudah di UD Olo Mandiri.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan sering dilakukan hanya diawal terbentuknya Gapoktan Pematang Lalang. Tetapi tetap dilakukan ketika sawah mengalami penyakit seperti hama, datang penyuluh bagian hama untuk sosialisasikan tentang obat yang seharusnya dipakai.
3. Pemasaran di Gapoktan Desa Pematang Lalang ini ada yang sistem tengkulak, menutupi hutang dari kebutuhan pupuk diawal dan ada juha yang menjualnya ke agen-agen. Kemudia agen yang memasarkan ke kilang-kilang untuk diproduksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Diharapkan pada setiap anggota kelompok tani dapat menjalin kekompakan dan kerja sama pada ketua kelompok dan pihak Gapoktan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan sesering mungkin
2. Kelompok tani harus rajin check persawahan agar terhindar hama, semprot racun sebelum terkena hama. Semprot minimal 3 kali sehari ataupun seminggu sekali.
3. Peningkatan dari hasil pertanian di kelompok tani lebih baik dan meningkat pada setiap tahunnya yang menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Muslim, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aziz Muslim, 2009, *Metodologi Pengembang Masyarakat*, Yogyakarta, Penerbit TERAS.
- Budi Wibawa, 2010, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Widia Padjadjaran.
- Damsar, Indrayani, 2016, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta; PT. Kharisma Putra Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pertanian, 2007, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan.
- Edi Suharto, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fahir, *Teori Peran dan Defenisi Peran Menurut Para Ahli*, <http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-defenisi-peran-menurut.html>
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesinado, 1996)
- Hamzah Sado, 1989, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*, Gowa: Pusdiklat depnaker.
- Harry Hikmat, 2001, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press
- Heru Nugroho, 2001, *Menumbuhkan ide Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II
- Husain Usman, Purnomo Setiadi, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- James C. Scott, 1981, *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP35.
- Jim Ife dan Tesoriero, 2008, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Cet I edisi ke III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat, 1982, *Masalah-Masalah Pembangunan, Bunga rampai Antropologi Terapan*, Jakarta: LP3ES.
- M. Anwas, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung; Alfabeta.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2011, *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994. Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Marsuki, 1983, *Metode Rresearch*, Cet. III ; Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Indonesia.
- Miftachul Huda, 2008, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moloeng, Lexy, 2002, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, 1996, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonsesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- S. Nasution, 2008, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono Soekanto, 1997, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet, XIV; Jakarta : CV. Alfabeta.
- W J. S Poerwadarminta, 1995, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

LAMPIRAN



KANTOR DESA PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG



WAWANCARA KEPADA KETUA GAPOKTAN (BAPAK AMIN SIANIPAR)





